

NASKAH PUBLIKASI

**AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA EVALUASI
PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL
DI KELAS VIII SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA**



**Oleh:
Rian Indrasanjaya
1810178017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Audiovisual Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tari Tradisional Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta

Rian Indrasanjaya¹, Gandung Djatmiko², Ujang Nendra Pratama³

¹Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; rian.indrasanjaya1421@gmail.com

²Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; gandung.djatmiko@isi.ac.id

³Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ujang.pratama@isi.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>Media Audiovisual; Evaluasi Pembelajaran; dan Tari Tradisional</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi pembelajaran tari tradisional menggunakan audiovisual di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan objek audiovisual sebagai media evaluasi di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian penggunaan audiovisual video pada evaluasi pembelajaran tari tradisional dilakukan saat ulangan harian sebagai media penyampaian soal kepada siswa dengan menampilkan beberapa gambar, video tari tradisional, dan <i>sound slide</i>. Media video diberikan melalui laman Youtube yang dapat didengar dan dilihat dengan menggunakan <i>handphone</i> masing-masing siswa. Media video memberikan dampak baik dengan dibuktikan oleh nilai ulangan harian yang didapatkan di semester ganjil 2021/2022 dan semester genap 2021/2022 mengalami peningkatan. Penggunaan video sebagai media evaluasi memberikan hasil capaian lebih memuaskan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas evaluasi menggunakan video sangat baik.</p>
<p>Keywords</p> <p><i>Audiovisual Media; Evaluation of Learning; and Traditional Dance</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study aims to describe the evaluation activities of traditional dance learning using audiovisual media in class VIII of SMP Negeri 11 Yogyakarta. The research uses a descriptive qualitative research method, with the object of audiovisual as an evaluation media in class VIII of SMP Negeri 11 Yogyakarta. Data collection is carried out by means of observation, interviews, and documentation. The validation technique uses triangulation techniques and source triangulation. Data analysis is carried out by reduction, presentation, and verification. The results of the study on the use of audiovisual video on the valuation of traditional dance learning were carried out during daily tests as a media for delivering questions to students by displaying several pictures, traditional dance videos, and sound slides. Video is provided through the Youtube page which can be heard and viewed using each student's cellphone. Video has a good impact as evidenced by the daily test scores obtained in the odd semester of 2021/2022 and the even semester of 2021/2022 has increased. The use of video as an evaluation media gives more satisfactory achievement results. Therefore, it can be concluded that the quality of evaluation using video is very good.</i></p>

Pendahuluan

Kegiatan evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah program, termasuk pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan. Akhir dari kegiatan pembelajaran biasanya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil capaian materi yang telah disampaikan. Adanya evaluasi pada akhir pembelajaran dapat membantu menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dicapai, mengetahui baik atau buruknya hasil belajar siswa, benar atau salahnya strategi mengajar yang digunakan, dan sebagainya. Situasi pembelajaran yang kini dilakukan secara jarak jauh dan juga secara tatap muka, membuat guru harus mampu mengelola kegiatan evaluasi secara baik dan maksimal. Adanya situasi seperti ini, guru harus memiliki kecakapan-kecakapan terhadap proses pembelajaran dalam mengevaluasi. Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan kemampuan profesional yang tentunya harus dimiliki oleh guru. Dapat diterapkanlah kemampuan profesional guru dalam indikator memanfaatkan teknologi informasi. tersebut guru harus menggunakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa terkhusus bagi siswa yang harus melakukan kegiatan belajar secara jarak jauh. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan beberapa alat media komunikasi.

Banyak sekali media teknologi untuk menyampaikan informasi yang kini digunakan oleh sekolah, lembaga, dan lain-lain. Media tersebut baik berupa aplikasi yang kini sudah mendukung proses pembelajaran seperti menggunakan media teknologi audiovisual. Penggunaan video pembelajaran atau media audiovisual tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa, tetapi bisa digunakan sebagai media evaluasi untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 11 Yogyakarta, evaluasi yang dilakukan berbasis teks ternyata memberikan hasil yang kurang maksimal menurut guru mata pelajaran Seni Budaya bidang tari. Beberapa siswa menjawab soal tidak sesuai dengan maksud dari soal tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual mulai digunakan tidak hanya untuk materi pembelajaran, namun juga evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menggunakan media audiovisual berupa video diterapkan di kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2021/2022 yang berlangsung secara daring. Setelah menggunakan video, soal tersampaikan dengan baik dengan cara siswa menyimak soal dan memperhatikan gambar bergerak pada video tersebut sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap soal. Serupa dengan halnya penggunaan video pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil dari penggunaan video untuk mengevaluasi siswa di SMP Negeri 11 Yogyakarta juga terbukti dengan data nilai yang meningkat pada materi keunikan gerak tari tradisional unsur pendukung tari (properti). Dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM: 73) sebesar 82% yang tuntas. Oleh karena itu, perlu dibuktikan lebih lanjut apakah penggunaan video sebagai alat/media evaluasi pembelajaran juga berhasil untuk materi lainnya dengan situasi yang berbeda.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas media audiovisual pada materi tari di kelas VIII semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan video sebagai media evaluasi pembelajaran. penelitian ini akan melihat penerapan video sebagai media evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut, apakah akan menimbulkan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa atau sebaliknya. Di dalam penerapannya apakah ada berbagai macam hambatan dan kelebihan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih tentang "Audiovisual sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tari Tradisional di Kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta". Maka, dapat dirumuskan bahwa bagaimana penerapan audiovisual sebagai media evaluasi pembelajaran tari tradisional di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta? Dan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan audiovisual sebagai media evaluasi pembelajaran tari tradisional di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Evaluasi adalah kegiatan akhir dari seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan. Kegiatan akhir itu ialah suatu fase yang menjadi penentu tingkat keberhasilan suatu program (Raharja, 2016: 11). Kegiatan dari evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah program yang direncanakan sudah tercapai atau belum sehingga dapat digunakan untuk melihat efisiensi

pelaksanaan. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*) (Astiti, 2017, 2). Dapat digambarkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai) dari sesuatu hal berdasarkan pertimbangan tertentu hingga menjadi keputusan akhir. Proses evaluasi memiliki teknik dan bentuk dari evaluasi tersebut. Teknik evaluasi adalah metode yang digunakan agar tujuan evaluasi tercapai dengan cara menggali informasi tentang siswa, contohnya teknik tes berbentuk tes objektif (Hasim, 2021: 1). Bentuk tes objektif merupakan tes yang sistem penilaiannya dilakukan secara objektif, ketika diperiksa oleh siapapun maka hasil tes akan menghasilkan skor yang sama (Raharja, 2016, 91). Tes objektif ini sering disebut juga dengan dikatomi karena setiap soal jawabannya antar benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0 (Hasim, 2014: 45).

Tes objektif sering digunakan pada mata pelajaran khususnya Seni Budaya. Tes ini diujikan untuk kelas VIII materi tari tradisional. Retnoningsih (2017: 24) mengatakan seni tradisional itu bentuk kebudayaan daerah yang masing-masing mengandung dan membawa unsur-unsur serta nilai budaya daerahnya. Menurut Nugraheni (2013: 24) Tari tradisional ialah sebuah tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang sangat lama dan bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada sejak dulu. Sitorismi (2021: 1) juga mendefinisikan tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang diturunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi.

Kegiatan evaluasi tentunya perlu menggunakan media untuk menyampaikan instrumen penilaian kepada siswa. Banyak media yang bisa digunakan salah satunya media audiovisual. Penggunaan media audiovisual tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada siswa, tetapi bisa digunakan sebagai media evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Media audiovisual dapat diartikan media yang dikombinasi antara audio dan visual. Media audiovisual ini salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang digabungkan kemudian kedua unsur yang digabung yang membuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik (Wati, 2016: 43). Selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, *slide* suara, dan sebagainya (Sanjaya, 2010: 211).

Media audiovisual dibedakan menjadi dua (2) jenis yaitu: audiovisual diam dan audiovisual gerak (Djamarah dalam Purwono, dkk, 2014: 131). Dari ke dua jenis tersebut audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar seperti video. Media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menyingkat dan memperpanjang waktu, dan sebagainya (Arsyad, 2019: 50). Penggunaan media video dalam kegiatan evaluasi untuk menyampaikan instrumen penilaian kepada siswa, dikarenakan media audiovisual dapat menyajikan informasi dan memiliki keunggulan. Adapun salah satu keunggulan media tersebut adalah dapat memperjelas penyajian pesan (Aotel dalam Purwono, dkk, 2014: 131). Kedua jenis audiovisual, penggunaannya memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan. Atoel (dalam Purwono, dkk, 2014: 131) bahwa media audiovisual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, di antaranya : 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta daya indera seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, dan 3) Media audiovisual biasa berperan dalam pembelajaran tutorial. Sanjaya (2014: 109) juga memaparkan bahwa ada beberapa kelebihan penggunaan media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung dan membuat belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi belajar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah audiovisual sebagai media evaluasi pembelajaran tari tradisional dan subjek penelitian adalah guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Yogyakarta beralamat Jl. HOS Cokroaminoto No. 127 Kapanewon Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2022.

Penelitian ini memperoleh data dari dua (2) sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilakukan menurut suryana (2007: 5) yaitu: persiapan, lapangan, dan pengolahan data. Pada tahap persiapan perlunya Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menajaki dan menilai keadaan, menentukan dan menyusun instrumen penelitian,

serta mempersiapkan diri. Pada tahap lapangan tentunya pada saat memasuki lapangan, tahapan ini harus memahami kondisi lapangan, serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

Tahap pengolahan data tentunya dilakukan dengan cara teknik validasi dan analisis. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi, wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen daftar berkas dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 133) mengungkapkan aktivitas analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang beralamatkan di Jl. HOS Cokroaminoto NO. 127, Tegalrejo, Kapanewon Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55244. Sekolah ini berdiri pada tahun 1959 dengan nama Sekolah Kerajinan di jalan Mergangsan Kidul Yogyakarta. Pada tahun 1965 dengan dikeluarkan SK No. 59/Dirjen/1965, sekolah Kerajinan diubah menjadi Sekolah Teknik Negeri Jurusan Tekstil dan Jahit (ST Jahit). Sekolah tersebut dipindahkan dari Mergangsan Kidul ke lokasi sekarang yaitu kampung Saudagaran Tegalrejo Yogyakarta pada tahun 1965 hingga 1979. Pada tahun 1979 ST Jahit diubah kembali menjadi SMP Negeri 11 Yogyakarta pada 17 Februari 1979 sampai dengan sekarang. Perubahan tersebut berdasarkan SK No. 030/U/1979.

Kegiatan evaluasi di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta dilakukan oleh guru Seni Budaya menggunakan prosedur tes yang dilakukan pada ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian sekolah. Guru Seni Budaya mengatakan evaluasi dilakukan setelah materi selesai disampaikan dan untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang diberikan. Perlu disiapkan beberapa hal sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Yang pertama adalah menyusun perencanaan evaluasi. Kegiatan dari perencanaan evaluasi berbeda dengan rancangan pembelajaran yang berisi kegiatan awal hingga akhir. Namun, untuk rancangan evaluasi menyusun beberapa hal yang harus dipersiapkan. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yaitu kisi-kisi soal, instrumen penilaian dan kunci jawaban, serta pedoman penilaian.

Kisi-kisi merupakan pedoman untuk menyusun soal yang digunakan sebagai instrumen penilaian. Menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada. Silabus yang digunakan di kelas VIII pada materi pokok "Penerapan Pola Lantai Pada Gerak Tari" dengan kompetensi inti "Penerapan Pola Lantai dan Unsur Pendukung Gerak Tari Tradisional" pada KD.3.3 "Memahami Penerapan Pola Lantai dan Unsur Pendukung Gerak Tari Tradisional." Kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar serta materi pokok, akan membantu guru dalam menyusun indikator soal, kemudian di dalam kisi-kisi ditetapkannya bentuk soal yang akan digunakan.

Penyusunan instrumen penilaian berpatok pada kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Instrumen penilaian dibuat berdasarkan bentuk soal yang telah ditentukan yaitu pilihan ganda yang merupakan teknik tes dalam evaluasi. Guru membuat instrumen penilaian sebanyak 30 soal dengan menggunakan beberapa gambar tari tradisional, video tari tradisional, dan teks. Kunci jawaban diperlukan untuk mengoreksi lembar jawaban siswa nantinya. Kunci jawaban sesuai dengan bentuk soal yang digunakan yaitu berupa huruf A, B, C, dan D yang benar.

Pedoman penilaian merupakan petunjuk untuk menentukan penskoran terhadap jawaban benar yang diperoleh. Pada pedoman penilaian objektif berisi kunci jawaban benar setiap soal, masing-masing kunci jawaban diberi skor satu, dan untuk memperoleh skor akhir diperoleh dari jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal di kali seratus (100).

Setelah perencanaan evaluasi dipersiapkan, maka tahapan berikutnya adalah memilih media yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi. Penggunaan media video untuk menyampaikan soal menjadi solusi yang dilakukan guru karena dengan video, pesan dapat tersampaikan dengan lebih baik. Penggunaan media ini digunakan kembali pada materi berikutnya di semester genap dan dilaksanakan di kelas. Media yang digunakan telah dipilih, maka dilakukan pengambilan video untuk memperoleh gambar dirinya dan suara yang akan dijadikan instrumen penilaian. Metode yang guru gunakan sama dengan metode yang dulu pernah digunakan ketika ulangan secara luring. Metode yang digunakan ialah metode mencongak. Mencongak ialah tipikal penilaian harian dengan cara guru membacakan soal di depan kelas secara langsung. Metode tersebut guru gunakan saat melakukan pengambilan video

dengan membacakan soal dan kemudian dijadikan media dalam menyampaikan instrumen penilaian. Berikut tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan yaitu: pembuatan video evaluasi dan mengunggah video ke Youtube.

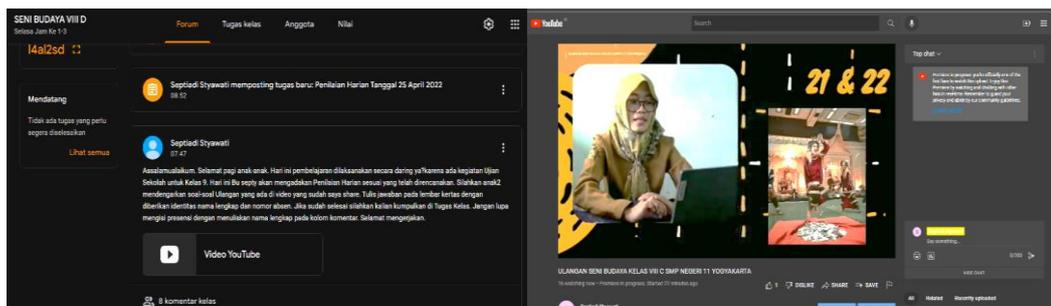
Pembuatan video diawali dengan guru mengambil video di lokasi sekolah tepatnya di ruang kelas. Pengambilan video dijadwalkan oleh guru dua (2) hari sebelum ulangan harian dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru akan membuat (edit) video evaluasi terlebih dahulu dari hasil pengambilan video yang telah dilakukan. Setelah pembuatan video dilakukan, maka tahap berikutnya adalah pembuatan video. Proses pengambilan video dan pembuatan video evaluasi dilakukan oleh guru sendiri.



Gambar 1. Pembuatan Video Evaluasi

Proses pembuatan video menggunakan aplikasi Kinemaster yang ada di *handphone* guru. Kinemaster merupakan aplikasi pengemas video yang disediakan untuk pengguna *smartphone* sehingga aplikasi tersebut digunakan guru dan berfungsi untuk pembuatan video evaluasi. Proses pembuatan video evaluasi dilakukan dengan cara menggabungkan dan memotong bagian video yang tidak diperlukan saat pengambilan video, kemudian guru menambahkan beberapa hal yang telah dibuat pada instrumen penilaian seperti gambar, video tarian, teks, dan nomor instrumen penilaian. Guru menambahkan *backsound* dan *background* agar tampilan video evaluasi lebih menarik. Video selesai diedit, maka langkah berikutnya adalah mengunggah video di laman Youtube yang di setting akan tayang perdana 10-15 menit sebelum ulangan harian dimulai. Guru mengatakan dengan setting tayang perdana, siswa nantinya akan mendengar dan melihat tayang video secara bersama pada jam yang sudah ditentukan.

Tahap berikutnya pelaksanaan ulangan harian. Kegiatan evaluasi dilakukan secara daring maupun luring. Hal tersebut dikarenakan jadwal ulangan harian bersamaan dengan ujian sekolah kelas IX. Pada saat itu selama enam (6) hari pembelajaran di SMP Negeri 11 Yogyakarta dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Terdapat tiga kelas yang melakukan ulangan harian secara daring dan satu kelas melakukan ulangan harian secara luring. Ulangan harian secara daring dilaksanakan oleh tiga (3) kelas. Pelaksanaan ulangan harian diawali dengan guru membuka salam kepada siswa di Google Classroom. Guru mengingatkan akan diadakan ulangan harian serta memberitahukan apa yang harus dipersiapkan saat ulangan harian dilaksanakan seperti lembar kertas dengan memberikan identitas nama lengkap dan nomor absen. Guru mengingatkan untuk mengisi data hadir pada kolom komentar Google Classroom. Guru memberikan tautan Youtube yang berisikan video evaluasi kepada siswa.



Gambar 2. Guru Memberikan Tautan Youtube di Google Classroom dan Video Evaluasi Tayang Perdana di Youtube

Video evaluasi akan tayang perdana kurang lebih 10-15 menit. Siswa dapat mengakses tautan Youtube yang diberikan oleh guru untuk melihat dan mendengarkan video evaluasi. Siswa dapat mempersiapkan diri sambil menunggu video evaluasi tayang perdana. Saat tayang, siswa mengerjakan soal dengan mendengarkan dan memperhatikan video evaluasi di rumah masing-masing. Guru memantau siswa dengan melihat jumlah orang yang sedang menonton video evaluasi. Setelah itu guru membuat tempat untuk mengumpulkan lembar jawaban di Google Classroom setelah tayangan perdana video evaluasi telah selesai. Siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan cara memotret lembar jawaban dan dikumpulkan pada kolom pengumpulan tugas di Google Classroom.

Pelaksanaan ulangan harian secara luring diawali dengan guru membuka salam kepada siswa. Guru mendata kehadiran siswa satu persatu dan kemudian mengingatkan kembali ulangan harian akan dilaksanakan pada hari tersebut, soal disampaikan dalam bentuk video yang bisa diakses pada tautan Youtube secara *online*, dan siswa dapat memperhatikan dan mendengarkan menggunakan *handphone* masing-masing menggunakan *headset* atau *earphone*. Guru memandu siswa untuk berdoa dan mempersiapkan diri. Guru mempersilahkan siswa menyiapkan alat tulis, selembar kertas, dan *headset* atau *earphone* yang sudah disampaikan beberapa hari yang lalu.



Gambar 3. Proses Ulangan Harian secara Luring

Guru memberikan tautan Youtube kepada perwakilan siswa dan siswa memberikan tautan Youtube kepada teman-teman di grup Whatsapp kelas. Siswa mengakses tautan tersebut dan menunggu tayangan perdana video evaluasi. Saat video evaluasi sudah tayang, siswa dapat mengerjakan soal dengan mendengarkan dan memperhatikan video evaluasi. Guru memantau siswa dari depan kelas dan beberapa kali menghampiri siswa. Setelah selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru kemudian siswa dapat duduk kembali. Setelah terlaksananya evaluasi, guru menutup kegiatan evaluasi dengan memberikan evaluasi pada kegiatan ulangan harian. Guru memandu siswa untuk kembali berdoa dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan evaluasi secara daring dan luring terdapat kendala yang dihadapi. Saat evaluasi secara daring dilaksanakan, guru tidak dapat memantau siswa secara menyeluruh sehingga pada saat pelaksanaan ulangan harian hanya diikuti oleh beberapa siswa. Adapun siswa yang mengikuti ulangan harian berjumlah tiga puluh dua (32) siswa kelas VIII A, tujuh belas (17) siswa kelas VIII C, dan sembilan (9) siswa kelas VIII D. Kendala tersebut membuat guru Seni Budaya akan melakukan ulangan harian susulan untuk siswa yang tidak mengikuti pada jadwal semestinya, sedangkan kendala evaluasi luring ialah terdapat beberapa siswa tidak membawa headset dari rumah masing-masing sehingga suasana kelas kurang kondusif. Hal tersebut terjadi akibat unsur suara dari video evaluasi terdengar dari bermacam titik sumber dan unsur suara video evaluasi bersaut-sautan saat ulangan harian berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa mempunyai kesenangan yang berbeda-beda. Hasil wawancara yang diperoleh dari sembilan (9) siswa ada lima (5) siswa yang menyatakan bahwa menyukai evaluasi menggunakan video. Siswa berpendapat evaluasi menggunakan video lebih asyik, menyenangkan, lebih menarik, tidak membosankan, dan penyampaiannya jelas. Namun empat (4) lainnya, siswa beranggapan evaluasi menggunakan video lebih deg-degan, lebih terburu-buru, lama, dan kurang efektif dikarenakan sinyal. Penggunaan video dalam menyampaikan instrumen penilaian membuat siswa menjadi lebih paham dengan soal yang diberikan. Hasil wawancara mendapatkan keterangan bahwa siswa lebih paham dengan soal dalam bentuk video.

Ulangan harian di semester genap diikuti siswa berjumlah sembilan puluh tiga (93). Diperoleh delapan puluh satu (81) siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM: 73) dan dua belas (12) siswa yang belum tuntas. Dapat diketahui siswa yang tuntas ulangan harian di semester genap sebesar 87%, sedangkan ulangan harian di semester ganjil siswa yang tuntas sebesar 82% dengan keterangan ulangan harian diikuti siswa berjumlah seratus enam (106), yaitu delapan puluh tujuh (87) siswa tuntas dari KKM dan sembilan belas (19) siswa belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas evaluasi menggunakan media video dari semester ganjil hingga semester genap mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas evaluasi menggunakan media video sangat baik. Berikut rincian persentase tuntas/tidak tuntas semester ganjil dan genap secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rincian Presentase Tuntas/Tidak Tuntas Ulangan Harian Kelas VIII Semester Ganjil 2021/2011

NO	Kelas	Jumlah mengikuti UH	Tuntas (T)/tidak Tuntas (TT)	Persentase
1	VIII A	34	T: 34	100%
			TT: 0	0%
2	VIII B	34	T: 30	88%
			TT: 4	12%
3	VIII C	25	T: 17	68%
			TT: 8	32%
4	VIII D	13	T: 6	46%
			TT: 7	54%
TOTAL		106	T: 87 TT:19	82% 18%

Tabel 2. Rincian Presentase Tuntas/Tidak Tuntas Ulangan Harian Kelas VIII Semester Genap 2021/2011

NO	Kelas	Jumlah mengikuti UH	Tuntas (T)/tidak Tuntas (TT)	Persentase
1	VIII A	32	T: 32	100%
			TT: 0	0%
2	VIII B	35	T: 30	86%
			TT: 5	14%
3	VIII C	17	T: 15	88%
			TT: 2	12%
4	VIII D	9	T: 4	44%
			TT: 5	56%
TOTAL		93	T: 81 TT:12	87% 13%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penerapan media audiovisual pada evaluasi pembelajaran Seni Budaya materi tari tradisional di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

Evaluasi pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta dilakukan guru dengan mengawali menyusun rancangan evaluasi dan menyiapkan media evaluasi. Kedua hal tersebut menjadi tahap awal sebelum dilaksanakan evaluasi. Rancangan evaluasi yang disusun ialah kisi-kisi soal, instrumen penilaian dan kunci jawaban, serta pedoman penilaian. Rancangan evaluasi ini disusun berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru Seni Budaya.

Penggunaan video pada evaluasi pembelajaran tari tradisional dilakukan saat ulangan harian sebagai media penyampaian soal kepada siswa dengan menampilkan beberapa gambar, video tari tradisional, dan sound slide. Media video diberikan kepada siswa melalui laman Youtube yang dapat didengar dan dilihat dengan menggunakan handphone masing-masing siswa. Media video ini memberikan dampak baik dengan dibuktikan oleh nilai ulangan harian yang didapatkan siswa di semester ganjil yaitu delapan puluh tujuh (87) siswa dari seratus enam (106) siswa berhasil

mendapatkan nilai di atas KKM dan sembilan belas (19) siswa belum mencapai KKM. Di semester genap yaitu delapan puluh satu (81) siswa dari sembilan puluh tiga (93) siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan dua belas (12) siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian, nilai ulangan harian di semester ganjil 2021/2022 dan semester genap 2021/2022 dari penggunaan video sebagai media evaluasi mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadikan siswa lebih paham dengan maksud soal yang diberikan, membuat suasana ulangan harian yang mengasyikkan dan menjadikan ulangan harian tidak membosankan, sehingga penggunaan evaluasi dengan media video membuat siswa mendapatkan pengalaman baru dan nilai yang dicapai lebih memuaskan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas evaluasi menggunakan video sangat baik.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astiti, K.A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hasim, H., Haniah, H., Arsyam, M. (2021). *Teknik dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar*. Diakses dari <https://osf.io/m4yk5/> pada tanggal 29 November 2021, Jam 10.20 WIB.
- Nugraheni, E. Y., dan Wahyudi, D. (2013). *Pengetahuan Tari*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Purwono, J., Yutmini, S., Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Hlm 127-144. Volume 2, No.2.
- Raharja, Budi. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Seni Konsep dan Aplikasinya untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Retnoningsih, Diyah A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. Hlm 20-29. Volume 7 No.1.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- _____. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sitoresmi, A.Y. (2021). *Pengertian Tari Tradisional Lengkap Beserta Macam-Macam, Unsur, dan Fungsinya*. Diakses dari <https://hot.liputan6.com/read/4599147/pengertian-tari-tradisional-lengkap-beserta-macam-macam-unsur-dan-fungsinya> pada tanggal 13 Juli 2022, Jam 11.19 WIB.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2007). *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena